

**PENGARUH *FRAUD PENTAGON* DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS,  
DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2018**



Skripsi oleh:  
**LIANI JULITASIA**  
**01031181621013**  
**Akuntansi**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

PENGARUH *FRAUD PENTAGON* DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI  
YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2018

Disusun oleh:

Nama : Liani Julitasia  
NIM : 01031181621013  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

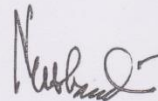
Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal

: 15/5/2020

Ketua



Drs. H. Burhanuddin, M.Acc., Ak

NIP. 195808281988101001

Tanggal

: 28 Februari 2020

Anggota



H. Aspahani, S.E., M.M., Ak

NIP. 196607041992031004

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *FRAUD PENTAGON* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN  
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI  
YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2018

Disusun Oleh:

Nama : Liani Julitasia  
Nim : 01031181621013  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
BidangKajian/ Konsetrasi : Pengauditan

Telah di uji dalam ujian komprehensif pada tanggal 3 Juli 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Palembang, 3 Juli 2020

Ketua,



Dr. H. Burhanuddin, M. Acc., Ak  
NIP. 195808281988101001

Anggota.



H. Aspahani, S.E., M.M., Ak  
NIP. 196607041992031004

Anggota,



Dr. E. Yusnaini, S.E., M.Si., Ak  
NIP. 197704172010122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA  
NIP. 197303171997031002

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Liani Julitasia  
NIM : 01031181621013  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Mata Kuliah Skripsi : Pengauditan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“PENGARUH *FRAUD PENTAGON* DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS,  
DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2018”**

Pembimbing :

Ketua : Drs. H. Burhanuddin, M. Acc., Ak  
Anggota : H. Aspahani, S.E., M.M., Ak  
Tanggal Ujian : 3 Juli 2020

adalah benar hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebut sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Palembang, 3 Juli 2020



buat pernyataan,

Liani Julitasia

NIM. 01031181621013

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan penulis kekuatan dan kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI 2016-2018”. Adapun pengajuan skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi perkuliahan Strata I Universitas Sriwijaya.

Penulis menerima banyak bantuan saat penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sangat tulus dari lubuk hati yang paling dalam kepada :

1. **Allah SWT** yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti dan memberikan kelancaran serta kemudahan bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE** selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak **Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak **Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Ibu **Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E., M.M., Ak** selaku Pengelola Akademik Jurusan Akuntansi Kampus Palembang.

6. Bapak **Drs. H. Harun Delamat, S.E., M.Si., Ak** selaku Pembimbing Akademik yang telah sabar memberikan semangat dan bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Bapak **Drs. H. Burhanuddin, M.Acc., Ak** selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar memberikan waktu, motivasi, bimbingan, dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
8. Bapak **H. Aspahani, S.E., M.M., Ak** selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah sabar memberikan waktu, motivasi, bimbingan, dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
9. Ibu **Dr. E. Yusnaini, S.E., M.Si., Ak** selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
10. Segenap dosen pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan pengajaran, ilmu pengetahuan, dan pengalaman selama penulis menimba ilmu di Fakultas Ekonomi ini.
11. Mbak **Okky Kurnia Ningsih, S.E** selaku Admin Akademik Jurusan Akuntansi Kampus Palembang yang telah sabar dalam memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi, serta layak untuk diberikan pujian karena telah bekerja keras dalam mengurus akademik mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Kampus Palembang dengan baik.
12. Kedua orangtua tercinta, Mama **Hj. Dra. Salmi** dan Papa **H. Johni Herolin** yang tak pernah lelah memberikan support kepada penulis dan selalu mengusahakan untuk memenuhi semua yang dibutuhkan penulis, serta terus mendoakan agar penulis diberikan keselamatan dan diberikan kelancaran

dalam berbagai hal sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Hal ini menjadikan mereka sebagai motivasi terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan kuliah ini tepat waktu.

13. Kakak-kakak perempuanku tersayang **Agis Citrafuri, S.P, Fitrah Olinsa, S.E,** dan **Lara Ayusalinda, S.Kep** yang senantiasa mendoakan dan memberikan support kepada penulis dan memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segera.
14. **RK,** yang selalu sabar membantu saat penulis dalam masa-masa sulit. Tujuan kita masih banyak yang belum tercapai, ayo tetap berjuang dan berdo'a bersama.
15. **Fadhila Rahmah** teman seperjuangan yang selalu menemani dan membantu penulis selama penyusunan skripsi.
16. Sahabat-sahabatku mix fams, **Randi Kurniawan, Aisyah Shabrina, Suci Rahmawati, Sarah Rizka Febriani, Muthiah Dini Salamah, Farah Ghalia Alda, Maharani Ayu Wulandari, Sabilla Yunita, Hedi Kansa, Harits Fiisabilillah, Abdul Rachmat, Rizky Amalia, Nabila Assegaf, Ronaldo, Ekki Kusuma Yosin, Mohd. Yoga Pratama, R.M. Ilham Arsyad, M. Efran Bimantara,** yang sama-sama berjuang dan selalu memberikan semangat selama penyusunan skripsi.
17. Teman-teman yang telah membantu memberikan arahan dalam penyusunan skripsi, yaitu **Evlin Sabrina, Zora Nayaka,** dan **Miftah Ramadhanty.**
18. Keluarga besar **Akuntansi 2016** Universitas Sriwijaya.

19. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kiranya skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan, maka diperlukan kritik dan saran yang bersifat membangun. Selain itu, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas di masa mendatang.

Palembang, 3 Juli 2020

Penulis,

Liani Julitasia

NIM. 01031181621013



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>ABSTRACT</b> .....	xi
<b>SURAT PERNYATAAN ABSTRAK</b> .....	xii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	15
1.3. Tujuan Penelitian .....	16
1.4. Manfaat Penelitian .....	17
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	17
1.4.2. Manfaat Praktis .....	17

1.5. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>20</b>
2.1. Landasan Teori .....	20
2.1.1. Teori Penipuan Interpersonal ( <i>Interpersonal Deception Theory/IDT</i> ) .....	20
2.1.2. Teori Segilima Kecurangan ( <i>Fraud Pentagon Theory</i> ) .....	21
2.1.3. Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) .....	25
2.1.4. Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Fraudulent Financial Statements</i> ) .....	27
2.2. Penelitian Terdahulu .....	29
2.3. Kerangka Pemikiran .....	36
2.4. Hipotesis .....	36
2.4.1. Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .....	36
2.4.2. Pengaruh <i>Nature of Industry</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .....	37
2.4.3. Pengaruh <i>Auditor Changes</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .....	38
2.4.4. Pengaruh <i>Change of Directors</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .....	38
2.4.5. Pengaruh <i>Management Ownership</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .....	39

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	40
3.2. Ruang Lingkup Penelitian .....	40
3.2.1. Tujuan Penelitian .....	41
3.2.2. Variabel yang digunakan .....	41
3.2.3. Objek, Lama Waktu, dan Jadwal Penelitian .....	42
3.3. Jenis dan Sumber data .....	42
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.5. Populasi dan Sampel.....	43
3.5.1. Populasi .....	43
3.5.2. Sampel.....	45
3.6. Teknik Analisis Data .....	48
3.6.1. Statistik Deskriptif.....	49
3.6.2. Uji Asumsi Klasik .....	50
3.6.2.1. Uji Normalitas .....	50
3.6.2.2. Uji Multikolonieritas .....	51
3.6.2.3. Uji Autokorelasi .....	51
3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas .....	52
3.6.3. Uji Hipotesis .....	53
3.6.3.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	53
3.6.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	53
3.6.3.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T) .....	54

3.7.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	54
3.7.1.	Variabel Dependen .....	54
3.7.2.	Variabel Independen .....	57
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>59</b>
4.1.	Hasil Penelitian.....	59
4.1.1.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	59
4.1.2.	Statistik Deskriptif.....	61
4.1.3.	Uji Asumsi Klasik .....	65
4.1.3.1.	Uji Normalitas .....	65
4.1.3.1.1.	Uji Grafik P-P Plot.....	66
4.1.3.1.2.	Uji Non Parametrik <i>Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)</i> .....	66
4.1.3.2.	Uji Multikolinieritas .....	67
4.1.3.3.	Uji Autokorelasi .....	68
4.1.3.4.	Uji Heteroskedastisitas .....	69
4.1.4.	Uji Hipotesis.....	70
4.1.4.1.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	70
4.1.4.2.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	70
4.1.4.3.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T) .....	72
4.2.	Pembahasan .....	73
4.2.1.	Pengaruh <i>Financial Stability</i> sebagai Proksi Tekanan ( <i>Pressure</i> ) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .....	73

4.2.2. Pengaruh <i>Nature of Industry</i> sebagai Proksi Kesempatan ( <i>Opportunity</i> ) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .....	75
4.2.3. Pengaruh <i>Auditor Changes</i> sebagai Proksi Rasionalisasi ( <i>Rationalization</i> ) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	77
4.2.4. Pengaruh <i>Change of Directors</i> sebagai Proksi Kemampuan ( <i>Capability</i> ) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	79
4.2.5. Pengaruh <i>Management Ownership</i> sebagai Proksi Arogansi ( <i>Arrogance</i> ) terhadap kecurangan Laporan Keuangan .....	82
4.2.6. Pengaruh Elemen <i>Fraud Pentagon</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan secara Simultan .....	84
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	85
5.1. Kesimpulan .....	85
5.2. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	89
<b>LAMPIRAN</b> .....	95

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1. Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi 2016-2018.....	44
Tabel 3.2. Proses Pemilihan Sampel.....	46
Tabel 3.3. Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel.....	47
Tabel 4. 1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4. 2. Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4. 3. Uji Statistik Deskriptif <i>Auditor Changes</i> .....	63
Tabel 4. 4. Uji Statistik Deskriptif <i>Change of Directors</i> .....	64
Tabel 4. 5. Uji Statistik Deskriptif <i>Management Ownership</i> .....	64
Tabel 4. 6. Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	66
Tabel 4. 7. Uji Multikolinieritas.....	67
Tabel 4. 8. Durbin-Watson.....	68
Tabel 4. 9. Uji Durbin-Watson.....	68
Tabel 4. 10. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	70
Tabel 4. 11. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	71
Tabel 4. 12. Tabel F.....	71
Tabel 4. 13. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. <i>Fraud Pentagon</i> .....	25
Gambar 4. 1. Grafik P-P Plot.....	66
Gambar 4. 2. Grafik Scatterplot .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel .....	95
Lampiran 2. Tabulasi Data Sampel.....	96
Lampiran 3. Tabel Analisis Regresi Linier Berganda.....	98
Lampiran 4. Tabel Statistik Deskriptif.....	98
Lampiran 5. Tabel Statistik Deskriptif <i>Auditor Changes</i> .....	98
Lampiran 6. Tabel Statistik Deskriptif <i>Change of Directors</i> .....	99
Lampiran 7. Tabel Statistik Dekskriptif <i>Management Ownership</i> .....	99
Lampiran 8. Grafik P-P Plot.....	99
Lampiran 9. Tabel Non Parametrik <i>Kolmogorov-Smirnov Z (1- Sample K-S)</i> ...	100
Lampiran 10. Tabel Nilai VIF.....	100
Lampiran 11. Tabel Uji Durbin-Watson .....	101
Lampiran 12. Grafik Scatterplot .....	101
Lampiran 13. Tabel Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	102
Lampiran 14. Tabel Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	102
Lampiran 15. Tabel Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji Statistik T).....	102



## ABSTRAK

### PENGARUH *FRAUD PENTAGON* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2018

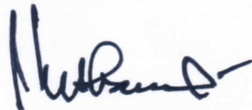
Oleh :  
**Liani Julitasia**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari elemen-elemen *fraud pentagon* yang direpresentasikan dengan proksi-proksi tertentu, antara lain tekanan (*pressure*) dengan proksi *financial stability*, kesempatan (*opportunity*) dengan proksi *nature of industry*, rasionalisasi (*rationalization*) dengan proksi *auditor changes*, kemampuan (*capability*) dengan proksi *change of directors*, dan arogansi (*arrogance*) dengan proksi *management ownership*. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana jumlah sampel yang didapatkan adalah sebanyak 26 perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Penganalisisan data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji F, dan Uji T.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya elemen tekanan (*pressure*) yang diproksikan oleh *financial stability* yang berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kesempatan (*opportunity*) dengan proksi *nature of industry*, rasionalisasi (*rationalization*) dengan proksi *auditor changes*, kemampuan (*capability*) dengan proksi *change of directors*, dan arogansi (*arrogance*) dengan proksi *management ownership* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun secara keseluruhan (simultan), seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata kunci:** Kecurangan, *Fraud Pentagon*, Kecurangan Laporan Keuangan

Ketua,



Drs. H. Burhanuddin, M. Acc., Ak  
NIP. 195808281988101001

Anggota,



H. Aspahani, S.E., M.M., Ak  
NIP. 196607041992031004

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA  
NIP. 197303171997031002

## ABSTRACT

### **THE INFLUENCE OF FRAUD PENTAGON IN DETECTING FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENTS IN INFRASTRUCTURE, UTILITY, AND TRANSPORTATION SECTORS WERE LISTED ON IDX 2016-2018**

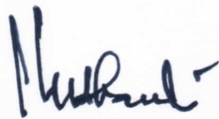
By:  
**Liani Julitasia**

*The purpose of this research is to examine the influence of fraud pentagon in detecting fraudulent financial statements. The independent variables used in this research consisted of fraud pentagon elements represented by certain proxies, such as pressure by financial stability, opportunity by nature of the industry, rationalization by auditor changes, capability by the change of directors, and arrogance by management ownership. The dependent variable used is fraudulent financial statements. The sample was selected using a purposive sampling technique, where the number of samples obtained was 26 companies of infrastructure, utilities, and transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. Analyzing data using multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the coefficient of determination test ( $R^2$ ), F-test, and T-test.*

*The results of this research show that only pressure which is proxied by financial stability has a significant positive effect on fraudulent financial statements. Opportunity by nature of the industry, rationalization by auditor changes, capability by the change of directors, and arrogance by management ownership do not affect the fraudulent financial statements. But overall (simultaneous), all variables significantly affect on fraudulent financial statements.*

**Keywords: Fraud, Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Reporting**

Advisor,



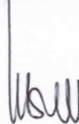
Drs. H. Burhanuddin, M. Acc., Ak  
NIP. 195808281988101001

Vice Advisor,



H. Aspahani, S.E., M.M., Ak  
NIP. 196607041992031004

Acknowledge,  
Head of Accounting Program



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA  
NIP. 197303171997031002

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah salah satu komponen pendukung jalannya kegiatan perusahaan, sehingga laporan keuangan ini dinilai sangat penting. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 tahun 2015 laporan keuangan adalah laporan berisi informasi yang diperlukan oleh pihak yang memiliki kepentingan. Laporan ini didapat dari hasil pencatatan, pengklasifikasian, pengakuan, pengukuran, dan penyajian suatu transaksi yang dilaporkan untuk periode yang berlaku umum (1 tahun) atau sesuai dengan kebijakan perusahaan, dimana laporan ini berfungsi sebagai media penjelas mengenai kondisi kinerja suatu perusahaan (<http://www.iaiglobal.or.id>).

Menurut Kasmir (2015:7) seperti yang dikutip Fakhriah (2017), menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan untuk :

- a. Menyampaikan informasi mengenai setiap aktiva (harta), baik dari jenis maupun jumlahnya yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu.
- b. Menyampaikan informasi mengenai setiap kewajiban dan modal, baik dari jenis maupun jumlahnya yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c. Menyampaikan informasi mengenai setiap pendapatan yang diperoleh perusahaan, seperti kegiatan penjualan, pemberian jasa, penerimaan piutang, dan lain sebagainya.

- d. Menyampaikan informasi berkenaan dengan biaya yang masih terutang maupun yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk periode tertentu.
- e. Menyampaikan informasi jika pada aset, liabilitas, dan ekuitas mengalami perubahan.
- f. Menyampaikan informasi berkenaan dengan perbandingan hasil kinerja manajemen perusahaan yang telah diraih pada periode saat ini dengan periode sebelumnya.
- g. Menyampaikan informasi catatan-catatan laporan keuangan yang dapat memudahkan pembaca untuk memahami laporan keuangan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berperan penting karena memuat transaksi-transaksi yang telah terjadi lalu diolah menjadi informasi yang relevan, dimana informasi ini nantinya akan dimanfaatkan oleh perusahaan dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan lainnya (*stakeholders*) dalam membuat keputusan sesuai dengan tujuannya masing-masing.

Di dalam menyusun laporan keuangan, penyusun laporan keuangan memiliki kemungkinan melakukan kesalahan yang mengakibatkan adanya salah saji, baik yang bersifat material maupun non material. Berdasarkan Draft Eksposur Amandemen PSAK 1 & PSAK 25 definisi material adalah jika salah saji pada laporan keuangan tersebut dapat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh para pemegang kepentingan (*stakeholders*) (DSAK, 2019). Salah saji dalam laporan keuangan dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu karena adanya kekeliruan (*error*) atau karena adanya kecurangan (*fraud*). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) seperti yang dikutip Rahman (2001) menyatakan bahwa faktor

yang membedakan antara *error* dan *fraud* dapat dilihat dari niat orang tersebut dalam melakukannya, apakah ia sengaja atau tidak sengaja, dimana nantinya tindakan ini berakibat pada munculnya salah saji di dalam laporan keuangan.

Di dalam Modul CA Audit & Asurans IAI halaman 21 mendefinisikan *error* merupakan tindakan yang terjadi karena adanya faktor kelalaian dan ketidaksengajaan, sedangkan pada halaman 24 *fraud* didefinisikan sebagai suatu tindakan yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan demi memenuhi tujuan pribadi (<http://www.iaiglobal.or.id>). *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam Survei Fraud Indonesia tahun 2016 menyatakan bahwa kecurangan (*fraud*) adalah kebohongan atau kesalahan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh seseorang atau badan dengan sengaja yang memiliki maksud tertentu, sedangkan orang atau badan tersebut mengetahui bahwa hal itu kemungkinan berakibat buruk bagi pihak lain (ACFE,2016).

Adapun menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam buku Irham Fahmi (2011) seperti yang dikutip Fadhli et al. kecurangan (*fraud*) adalah tindakan yang disengaja oleh perorangan atau kesatuan kelompok dan telah direncanakan untuk menipu orang lain dengan tujuan menguntungkan diri sendiri atau kelompoknya sehingga menyebabkan kerugian bagi orang lain. Artinya kecurangan yang terjadi tidak selalu dilakukan oleh seseorang, bisa saja banyak pihak yang terlibat sehingga kecurangan tersebut sulit untuk dideteksi. Terjadinya *fraud* pada laporan keuangan ini tentunya dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan maupun pemegang kepentingan lainnya (*stakeholders*), oleh karena itu para peneliti telah

berusaha untuk menganalisis masalah ini dengan harapan bahwa risiko terjadinya *fraud* dapat diminimalisir.

Cressey pada tahun 1953 pertama kali mengemukakan konsep *fraud* yang dikenal dengan segitiga kecurangan (*triangle fraud*). Cressey mengatakan bahwa ada tiga elemen yang dapat menjadi penyebab seseorang untuk melakukan kecurangan. Pertama, tekanan, yang dapat disebabkan oleh kegagalan dalam mencapai suatu hal, memiliki kebiasaan yang buruk, terbiasa memiliki gaya hidup yang mewah, dan kurang baiknya hubungan yang terjalin antara pegawai dan bos. Kedua, kesempatan, yang dapat disebabkan oleh pegawai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang tinggi terkait kondisi perusahaan tersebut. Ketiga, rasionalisasi, yang dapat disebabkan oleh pelaku kecurangan merasa bahwa kecurangan yang dilakukannya merupakan hal yang wajar dan bukan tindakan kriminal, sehingga ia tidak perlu merasa bersalah atau terbebani karena hal tersebut (Marliani & Jogi, 2015).

Untuk melengkapi penelitian Cressey, tiga elemen yang terdapat dalam teori segitiga kecurangan (*fraud triangle theory*) ditambah dengan satu elemen lagi, yaitu elemen kemampuan (*capability*) yang kemudian dikenal dengan *fraud diamond theory*. Wolfe & Hermanson (2004) menjelaskan bahwa kriteria individu di dalam elemen *capability* yang memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan, antara lain Posisi Jabatan (*Positioning*), Tingkat Inteligensi dan Kreativitas (*Intelligence and Creativity*), Kepercayaan Diri yang Tinggi (*Convidence / Ego*), Kemampuan Mempengaruhi (*Coercion*), Pintar Menipu (*Deceit*), dan Mampu Mengendalikan Tekanan dari dalam Diri (*Stress*).

Selanjutnya pada tahun 2011 Crowe Horwath menambahkan satu elemen lagi berupa Arogansi (*Arrogance*) ke dalam teori baru berupa *fraud pentagon theory*. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki tingkat arogansi yang tinggi percaya bahwa aturan perusahaan tidak berlaku untuknya dan ia tidak akan tertangkap dalam melakukan kecurangan (Marks, 2012). Penambahan elemen ini membuat teori kecurangan menjadi semakin lengkap dan dapat semakin membantu pihak-pihak berkepentingan (*stakeholders*) dalam mendeteksi kecurangan, salah satunya yaitu kecurangan laporan keuangan di perusahaan.

Kasus yang terjadi antara perusahaan British Telecom dan KAP PwC (Price Waterhouse Coopers) dapat menjadi salah satu contoh yang paling tepat untuk menggambarkan alasan mengapa *fraud pentagon* sangat penting dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pada kasus kecurangan laporan keuangan tersebut telah melibatkan para eksekutif perusahaan yang dianggap sebagai pelaku tindakan kecurangan dengan cara melakukan perpanjangan kontrak yang palsu dan *invoice* nya agar laba dapat meningkat secara pesat, serta memalsukan transaksi dengan *vendor* untuk memperoleh bonus (*tantiem*). Para eksekutif yang dianggap sebagai pelaku kecurangan laporan keuangan tersebut dapat dikatakan telah memenuhi elemen arogansi (*arrogance*) dalam *fraud pentagon theory* karena adanya kedudukan jabatan yang tinggi membuat mereka merasa seperti memiliki kekuasaan yang lebih dalam mengelola perusahaan sehingga hal tersebut dapat membantu mereka agar kecurangan yang dilakukan tidak dapat terdeteksi. Hal ini dikarenakan kekuasaan yang tinggi dan adanya sikap arogansi atau keserakah/keangkuhan dapat mendorong mereka

dalam memanipulasi kondisi perusahaan sesuai dengan yang diinginkan, seperti menghindari sistem pengawasan internal, melakukan intimidasi kepada pegawai lainnya, menerapkan aturan-aturan tertentu yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum pada laporan keuangan yang disusun oleh akuntan sehingga terjadi kecurangan, dan lain sebagainya. Selain itu, KAP Pwc dianggap telah membantu para eksekutif perusahaan dalam menutupi kecurangan laporan keuangan yang terjadi dengan alasan bahwa KAP tersebut gagal dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Berikut ini eksekutif-eksekutif British Telecom yang dianggap terlibat dalam tindakan kecurangan laporan keuangan tersebut, antara lain:

- a. Luis Alvarez selaku Eksekutif British Telecom yang membawahi British Telecom Italia
- b. Gavin Patterson selaku *Chief Executive Officer* British Telecom dan Tony Chanmugam selaku *Chief Financial Officer*. Mereka diharuskan untuk mengembalikan bonus yang telah diterima masing-masing sebesar £340.000 dan £193.000
- c. Mantan *Chief Executive Officer* British Telecom di Italia bernama Gianluca Cimini. Beliau berperan penting dalam melakukan pelanggaran tata kelola perusahaan terkait permainan dengan *vendor* dan kontraknya serta dianggap telah bertindak mengintimidasi pegawai
- d. Stefania Truzzoli selaku mantan *Chief Operating Officer* dicurigai telah melakukan manipulasi terhadap hasil operasional yang digunakan sebagai



dasar pemberian bonus. Selain itu, ia juga telah memanipulasi informasi hasil kinerja ke korporasi induk (*British Telecomm Europe*)

- e. Luca Sebastiani selaku mantan *Chief Financial Officer* dianggap tidak mampu melaporkan kecurangan laporan keuangan yang terjadi dan telah mendorong pegawainya bernama Giacomo Ingannamorte untuk membuat *invoice* palsu
- f. Mantan staf bernama Luca Torrigiani yang bertanggung jawab kepada klien pemerintah dan klien besar lainnya telah melanggar aturan British Telecom dengan memilih *vendor* dan menerima pembayaran dari agen British Telecom Italia

Akibatnya British Telecom diharuskan untuk membayar uang sebesar £530 juta dan memotong proyeksi arus kas 2017 sebesar £500 juta untuk membayar utang-utang yang tidak dilaporkan. Selain itu, British Telecom juga mengalami kerugian yang besar karena telah membayar pajak penghasilan atas laba yang sebenarnya tidak ada. Lembaga *antifraud* Inggris bernama *Serious Fraud Office* (SFO) mengenakan sanksi denda sebesar £129 juta kepada mantan-mantan eksekutif British Telecom atas tindakan kecurangan tersebut dan British Telecom segera mengganti KAP PwC dengan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) sebagai langkah untuk menghindari kecurangan ini terulang kembali. (<https://www.wartaekonomi.co.id>).

Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya *fraud pentagon* sangat dibutuhkan di perusahaan karena masyarakat tidak dapat mengandalkan auditor saja untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dalam penugasannya melakukan audit atas laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena adanya

asimetri informasi dimana ada informasi-informasi tertentu yang sengaja tidak diinformasikan kepada auditor demi nama baik perusahaan, lemahnya sistem pengendalian intern, adanya kelemahan bawaan, sikap auditor yang kurang independen, dan lain sebagainya. Perusahaan sebaiknya memahami *fraud pentagon* sebagai upaya yang dapat membantu dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan sehingga dapat mencegah atau meminimalisir terjadinya kecurangan tersebut demi kelangsungan perusahaan dan pegawai yang berada di perusahaan itu sendiri.

Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi di berbagai sektor perusahaan, salah satunya di perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyatakan bahwa sektor transportasi, gudang, dan telekomunikasi memiliki porsi 13,2% dari total investasi, baik dari Penanaman Modal Asing (PMA) maupun dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam periode Januari-September 2018. Adapun nilai investasi untuk sektor itu mencapai Rp70,7 triliun. Sektor kedua yang paling diminati adalah sektor listrik, gas, dan air sebesar Rp 68,7 triliun dengan porsi 12,8% (<https://finance.detik.com>).

Selanjutnya di tahun 2019 Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) merilis hasil realisasi investasi periode triwulan II tahun 2019 yang tumbuh sebesar 13,7% dari Rp 176,3 triliun menjadi Rp 200,5 triliun. Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) terbesarnya untuk sektor Listrik, Gas, dan Air mencapai US\$ 1,3 miliar. Sementara posisi kedua ditempati oleh sektor transportasi, gudang, dan telekomunikasi yang mencapai US\$ 1 miliar. Adapun

realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terbesar berupa sektor Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi sebesar Rp 20,2 triliun (<https://www.cnbcindonesia.com>). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa minat para investor terhadap perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi cukup tinggi, sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan di perusahaan sektor tersebut juga tinggi.

Kasus yang terjadi pada PT Inovisi Infracom Tbk. merupakan contoh dari tindakan kecurangan laporan keuangan yang terjadi di sektor tersebut. PT Inovisi Infracom Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang holding investasi infrastruktur terdiversifikasi di bidang telekomunikasi, media & teknologi (TMT), energi & sumber daya (minyak & gas, batubara & listrik) & jasa teknik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2007, selanjutnya pada tahun 2015 PT Inovisi Infracom Tbk dianggap telah melakukan kecurangan laporan keuangan dikarenakan telah melakukan banyak kesalahan dalam penulisan angka dan adanya ketidaksinkronan antara angka yang ditulis dalam laporan keuangan dengan angka yang tercantum dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Akibatnya PT Inovisi Infracom Tbk mendapatkan sanksi berupa pembekuan saham atau mengalami pemberhentian sementara (*suspensi*) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilansir dari (<https://finance.detik.com>), berikut ini kesalahan-kesalahan yang terdeteksi sebagai kecurangan oleh BEI:

- a. BEI menilai bagian utang lain-lain kepada pihak terelasi dan pihak ketiga tidak *tie up* dengan yang disajikan pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Menurut perusahaan, jumlah utang lain-lain yang disajikan pada CALK nomor 20 halaman 52 sebesar Rp 58 miliar.

- b. BEI menilai saldo awal aset tetap tidak *tie up* dengan saldo aset tetap pada Laporan Keuangan Tahunan 2013 hasil audit. Perusahaan mengatakan akan merevisi bagian ini.
- c. Bagian laba bersih per saham. BEI menemukan perusahaan menggunakan 'laba periode berjalan', seharusnya menggunakan 'laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk' saja, sehingga laba yang dihasilkan menjadi terlalu tinggi (*overstated*). Perusahaan mengatakan akan merevisi bagian ini.
- d. Berdasarkan LK Tengah Tahunan, BEI menemukan adanya salah kaji dimana pembayaran kas kepada karyawan mencapai Rp 1,91 triliun, namun di periode kuartal III-2014 turun menjadi hanya Rp 59 miliar. Perusahaan mengatakan bahwa ini adalah kesalahan dalam penulisan angka dan nominal yang seharusnya tertulis adalah Rp 1,9 miliar bukan triliun. Tidak ada penjelasan lebih lanjut oleh perusahaan terkait hal ini.
- e. BEI menemukan adanya indikasi salah kaji pada bagian penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi (laporan arus kas). Berdasarkan laporan posisi keuangan, pelunasan utang berelasi sebesar Rp 124 miliar, tapi di laporan arus kas hanya diakui pembayaran sebesar Rp 108 miliar. Perusahaan mengatakan akan merevisi bagian ini.

- f. Selanjutnya pada bagian laporan segmen usaha, dimana BEI menyatakan bahwa perusahaan tidak dapat mengalokasikan 45,5% asetnya kepada masing-masing segmen usaha. Perusahaan mengatakan akan merevisi bagian ini.
- g. BEI menyatakan bahwa jumlah kewajiban tidak *tie up* dengan laporan posisi keuangan. Perusahaan mengatakan akan merevisi bagian ini.
- h. BEI menyatakan bahwa pada bagian kategori instrumen keuangan tidak *tie up* dengan laporan keuangan tahunan hasil audit. Perusahaan mengatakan akan merevisi bagian ini.

Kegiatan suspensi ini berlangsung selama 2 tahun hingga akhirnya pada tanggal 23 Oktober 2017 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghapus pencatatan (*delisting*) saham PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) karena dianggap tidak memiliki itikad baik dalam memperbaiki kinerja perusahaan di pasar modal. Hal ini terlihat dari perusahaan tersebut tak pernah membayar biaya listing tahunan (<https://economy.okezone.com>).

Berdasarkan uraian mengenai *fraud pentagon* dan dua contoh kasus yang telah dijelaskan sebelumnya, pada penelitian ini penulis terdorong untuk menguji pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan. *Fraud pentagon* berbeda dengan *fraud diamond* dan *fraud triangle*, dimana pada *fraud pentagon* dijelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan tidak hanya dapat terjadi dikarenakan adanya tekanan individu atau perusahaan, kelemahan pengendalian internal yang dapat memberikan kesempatan, sikap rasionalisasi oleh pelaku, dan karakteristik pelaku yang dapat dikatakan mampu untuk melakukan kecurangan,

tetapi juga dapat dikarenakan tumbuhnya sifat arogansi (*arrogance*) dari pelaku sehingga ia ingin melakukan kecurangan.

Selain itu, *fraud pentagon* juga secara tidak langsung menjelaskan bahwa jajaran pimpinan perusahaan memiliki risiko lebih tinggi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan karena ia memiliki sifat arogansi sehingga ia merasa mampu untuk mengintimidasi pegawai lainnya. Contohnya seperti kasus British Telecom yang telah dijelaskan sebelumnya, dimana pihak-pihak yang ditangkap terkait dengan kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi adalah jajaran pimpinan perusahaannya sehingga pemahaman mengenai *fraud pentagon* di perusahaan sangat penting dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Meskipun belum ada perusahaan yang menyatakan secara jelas apakah telah menerapkan *fraud pentagon* atau tidak dalam membantu pendeteksian kecurangan laporan keuangan, namun setidaknya dibutuhkan pemahaman bagi setiap pegawai di perusahaan mengenai *fraud pentagon* ini sehingga diharapkan dapat membantu dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan di perusahaan.

Pada penelitian ini penulis menguji tentang pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 menggunakan proksi variabel tertentu sehingga dapat diteliti. Sudiro (2012) menyatakan bahwa proksi merupakan representasi dari fenomena-fenomena yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai.

Adapun proksi yang akan digunakan, antara lain:

- a. Elemen tekanan (*pressure*) diproksikan dengan stabilitas keuangan (*financial stability*)

Menurut Schinasi (2004) seperti yang dikutip Turrahma (2019) *financial stability* merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam beroperasi. Hal ini dikarenakan adanya tekanan (*pressure*) yang mendorong manajemen agar kinerja perusahaan tetap terjaga dengan baik dan menghasilkan profit yang tinggi.

- b. Elemen kesempatan (*opportunity*) diproksikan dengan sifat industri (*nature of industry*)

Muziansyah (2018) mendefinisikan *nature of industry* sebagai suatu keadaan atau kondisi ideal suatu perusahaan, seperti adanya keleluasaan dalam penentuan aturan perusahaan dapat memudahkan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Manajemen perusahaan dapat menilai pendapatan dari piutang usaha dengan mengestimasi piutang tak tertagihnya secara subjektif sehingga kecurangan dapat terjadi, seperti adanya manipulasi tanggal jatuh tempo atau menghilangkan sebagian piutang usaha sehingga akan berpengaruh terhadap akun pendapatan dalam laporan keuangan.

- c. Elemen rasionalisasi (*rationalization*) diproksikan dengan perubahan auditor eksternal (*auditor changes*)

Menurut Faradiza (2017) perubahan auditor eksternal dapat berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya pergantian auditor di suatu perusahaan dianggap sebagai

tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyembunyikan kecurangan yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya.

d. Elemen kemampuan (*capability*) diproksikan dengan pergantian direksi (*change of directors*)

Menurut Bawekes et al. (2018) pergantian direksi dapat menjadi pilihan perusahaan dalam memperbaiki kinerja para direksi sebelumnya dengan merubah susunan direksi atau perekrutan direksi baru yang dimana dapat dianggap lebih berkompeten. Namun pergantian direksi dianggap dapat mengurangi efektivitas kinerja dikarenakan membutuhkan waktu tertentu agar dapat beradaptasi dengan direksi baru.

e. Elemen arogansi (*arrogance*) diproksikan dengan kepemilikan manajemen (*management ownership*)

Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam membuat kebijakan perusahaan, salah satunya dalam hal mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga tingkat untuk melakukan kecurangan menjadi lebih tinggi (Turrahma, 2019).

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian oleh Muziansyah (2018) menguji tentang pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* sehingga memiliki perbedaan objek penelitian. Adapula penelitian oleh Damayani et al. (2017) menguji tentang pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi



yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016, serta variabel arogansi (*arrogance*) diukur dengan frekuensi kemunculan gambar CEO, berbeda dengan penelitian ini dimana variabel arogansi (*arrogance*) menggunakan proksi *management ownership* dan diukur menggunakan ada atau tidak kepemilikan saham oleh manajemen sehingga terdapat perbedaan tahun penelitian dan pengukuran variabel yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis termotivasi untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI 2016-2018”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sesuai judul skripsi dan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1.2.1. Bagaimana pengaruh *financial stability* sebagai proksi tekanan (*pressure*) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi?

1.2.2. Bagaimana pengaruh *nature of industry* sebagai proksi kesempatan (*opportunity*) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi?

1.2.3. Bagaimana pengaruh *auditor changes* sebagai proksi rasionalisasi (*rationalization*) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi?

1.2.4. Bagaimana pengaruh *change of directors* sebagai proksi kemampuan (*capability*) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi?

1.2.5. Bagaimana pengaruh *management ownership* sebagai proksi arogansi (*arrogance*) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan dalam bagian 1.2 di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1. Menguji pengaruh *financial stability* sebagai proksi tekanan (*pressure*) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

1.3.2. Menguji pengaruh *nature of industry* sebagai proksi kesempatan (*opportunity*) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

1.3.3. Menguji pengaruh *auditor changes* sebagai proksi rasionalisasi (*rationalization*) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

1.3.4. Menguji pengaruh *change of directors* sebagai proksi kemampuan (*capability*) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

1.3.5. Menguji pengaruh *management ownership* sebagai proksi arogansi (*arrogance*) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya, serta dapat menjadi bahan diskusi untuk menambah pengetahuan mengenai *fraud pentagon* dan bagaimana cara mengatasinya.

##### 1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana pengaruh *fraud pentagon* dengan proksi tertentu terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga investor dapat mempertimbangkan keputusan apa yang paling tepat untuk diambil sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan, khususnya perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.
- b. Bagi perusahaan, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai *fraud pentagon* sehingga dapat membantu dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan di perusahaan dan dapat segera diatasi.

- c. Bagi regulator, penulis berharap penelitian ini berhasil menyampaikan informasi bermanfaat sebagai upaya dalam menerapkan aturan terbaik untuk mencegah terjadinya *fraud* laporan keuangan di masa mendatang.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, penyusunan isi skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang penulis dalam melakukan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II STUDI KEPUSTAKAAN**

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang dianggap relevan dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian, yaitu *Interpersonal Deception Theory* dan *Fraud Pentagon Theory*. Selain itu, bab ini juga berisi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *Fraud Pentagon*, kerangka pemikiran, serta penentuan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data, serta definisi operasional dan cara pengukuran variabel.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang didapat dari menganalisa data serta memberikan pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta terdapat beberapa saran yang dapat diberikan bagi pihak-pihak terkait yang ditujukan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). Survei Fraud Indonesia, pp. 1–64.  
doi: 10.1201/9781315178141-3
- Adinda, Yanita Maya. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten. Universitas Negeri Semarang.
- Albrecht, W. Steves. *et al.* (2012). *Fraud Examination*. Edited by Rob Dewey, (4th ed.). *South-Western Cengage Learning*, USA.
- Arles, Leardo. (2014). Faktor – Faktor Pendorong Terjadinya Fraud : Predator vs. Accidental Fraudster Diamond Theory Refleksi Teori Fraud Triangle (Klasik) Suatu Kajian Teoritis, pp. 1–15.
- Bawekes, Helda F., Simanjuntak, Aaron M.A & Daat, S.C. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), pp. 114–34.
- Damayani, Fitri., Wahyudi, Tertiarto & Yuniartie, Emylia. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2), pp. 151–170.
- DSAK. (2019). DE AMANDEMEN PSAK 1 & PSAK 25, 22.
- Fadhli, Khairul., Herawati & Yunilma. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Aparat Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintahan Kota Padang). pp. 1–15.
- Fakhriah, Desi Hidayati. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Profitabilitas di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan Periode Tahun 2013-2015. Universitas Pasundan.
- Faradiza, Sekar Akrom. (2017). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), pp. 1–22.
- Febriana, Devita & Yulianto, Arief. (2017). Pengujian Pecking Order Theory di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 6(2), pp. 153–165.

- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edited by Prayogo P Harto, (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifa., S. I & Laksito, Herry. (2015). Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), pp. 1–15.
- Harahap, D. A. T., Majidah & Triyanto, D. N. (2017). Pengujian Fraud Diamond Dalam Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), pp. 420–427.
- Hariri., Ayub W. S. P & Rahman, Fahrurrozi. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik dengan Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 2(1), pp. 1–11.
- Horwath, Crowe. (2011). *Why the Fraud Triangle Is No Longer Enough.*, pp.1-55.
- Indriani, Poppy & Terzaghi, M. Titan. (2017). Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *I-Finance*, 3(2), pp. 161-172.
- Iryana & Kawasati, Risky. (2018). Teknik Pengumpulan Data, pp. 1–17.
- Kennedy, P. S. J & Siregar, S.L. (2017). Para Pelaku Fraud Indonesia Menurut Survey Fraud Indonesia. *Buletin Ekonomi*. 21(2), pp. 50–58.
- Kuntjojo. (2009). Metodologi Penelitian. Kediri.
- Marks, Jonathan. (2012). *The Mind Behind The Fraudsters Crime : Key Behavioral and Environmental Elements.*, pp. 1-62.
- Marliani, Mery & Jogi, Yulius. (2015). Persepsi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Pencurian Kas. *Business Accounting Review*. 3(2), pp. 21–30.
- Munadhiroh. (2011). Korelasi Mengikuti Pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah Dengan Ukhuwah Islamiyah Jama'ah Di Kec Weleri Kab Kendal., pp. 34–51.
- Muziansyah, Maghfiroh Fitriani. (2018). Pengaruh Indikator-Indikator Kecurangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon pada Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Lampung.

- Nasution, M. S., Suryani, Elly & Lestari, T. U. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Aksara Public*. 3(3), pp. 153–165.
- Pitaloka, A. P. & Majidah. (2019). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6(1), pp. 570–577.
- Prasastie, Agung. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan. Universitas Lampung.
- Putra, Dimas Andika. (2016). Pengaruh Kompensasi, Karakteristik Individu, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Duta Perdana di Surabaya.
- Rahman, Aulia Fuad. (2001). Tanggung Jawab Auditor untuk Mendeteksi Kekeliruan dan Ketidakberesan pada Laporan Keuangan. *Ekuitas*. 5(3), pp. 280–292.
- Ridha, Nikmatur. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*. 14(1), pp.62–70.
- Rini, V. Y & Achmad, Tarmizi. (2012). Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui Fraud Score Model. *Diponegoro Journal of Accounting*. 1(1), pp. 1–15.
- Sarpta, Restu Bella. (2018). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish M-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). Universitas Lampung.
- Sasongko, Noer & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown’S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. 4(1), pp. 67–76.
- Setyadharma, Andryan. (2010). Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0. Universitas Negeri Semarang.



Skousen, C. J., Smith, K. R & Wright, C. J. (2009). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. Advances in Financial Economics*. Vol. 13, pp. 1-39.

Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian : Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Turrahma, Afifah. (2019). *Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Pentagon Theory*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

Ulfah, Maria., Nuraina, Elva & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. 5(1), pp. 399–417.

Wolfe, D. T & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant*. *The CPA Journal*. 74(12), pp. 38–42.

Yuksel, Yusuf. *Understanding Interpersonal Deception Theory*. pp. 1–10, [http://www.academia.edu/download/44534256/Understannding\\_Interpersonal\\_deception\\_theory.pdf](http://www.academia.edu/download/44534256/Understannding_Interpersonal_deception_theory.pdf).

Yurmaini. (2017). Kecurangan Akuntansi (Fraud Accounting) dalam Perspektif Islam. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. 3(1), pp. 93–104.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 1. 2015. Penyajian Laporan Keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Juni 2015.

[http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_publicasi/ED%20PSAK%201%20\(26%20Juni%202015\).pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED%20PSAK%201%20(26%20Juni%202015).pdf)

Diakses tanggal 3 Oktober 2018 pukul 20.34 wib

Sugianto, Danang. 2018. Daftar Sektor Investasi yang Paling Diminati di Indonesia. Jakarta: *detikFinance* (30 Oktober 2018).

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4280631/daftar-sektor-investasi-yang-paling-diminati-di-indonesia>

Diakses tanggal 29 November 2019 pukul 23.10 wib

Wareza, Monica. 2019. Ini 5 Sektor Favorit Investasi Asing di Triwulan II-2019. Jakarta: *CNBC Indonesia* (30 Juli 2019).

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190730114719-4-88509/ini-5-sektor-favorit-investasi-asing-di-triwulan-ii-2019>

Diakses tanggal 29 November 2019 pukul 23.19 wib

detikFinance. 2015. Saham Inovisi Dibekukan 4 Bulan, Karena Laporan Keuangan Banyak Salah. Jakarta: *detikFinance* (18 Mei 2015).

<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2917159/saham-inovisi-dibekukan-4-bulan-karena-laporan-keuangan-banyak-salah>

Diakses tanggal 30 November 2019 pukul 00.08 wib

NERACA BERITA EKONOMI TERKINI INDONESIA. 2017. Laporan Keuangan Bermasalah, BEI *Delisting* Saham Inovisi Infracom. Jakarta: *okeFinance* (27 September 2017).

<https://economy.okezone.com/read/2017/09/27/278/1783909/laporan-keuangan-bermasalah-bei-delisting-saham-inovisi-infracom>

Diakses tanggal 30 November 2019 pukul 00.14 wib

Sudiro, Achmad. 2012. Modul 5 Metodologi Penelitian Bisnis.

<http://achmadsudirofebub.lecture.ub.ac.id/2012/02/modul-5-metodologi-penelitian-bisnis/>

Diakses tanggal 30 November 2019 pukul 21.38 wib

<https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>

Diakses tanggal 2 Desember 2019 pukul 11.50 wib

Priantara, Diaz. 2017. Ketika Skandal Fraud Akuntansi Menerpa British Telecom dan PwC. Jakarta: *Warta Ekonomi Online* (22 Juni 2017).

<https://www.wartaekonomi.co.id/read145257/ketika-skandal-fraud-akuntansi-menerpa-british-telecom-dan-pwc>

Diakses tanggal 25 Januari 2020 pukul 00.13 wib

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik

[https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Kuangan/SAL%20POJK%20PENGGUNAAN%20JASA%20AP%20DAN%20KAP%20final\(1\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Kuangan/SAL%20POJK%20PENGGUNAAN%20JASA%20AP%20DAN%20KAP%20final(1).pdf)

Diakses tanggal 19 Februari 2020 pukul 09.52 wib

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik

<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK%2033.%20Direksi%20dan%20Dewan%20Komisaris%20Emiten%20Atau%20Perusahaan%20Publik.pdf>

Diakses tanggal 19 Februari 2020 pukul 11.02 wib

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum

[https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/se\\_132811.aspx](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/se_132811.aspx)

Diakses tanggal 6 Mei 2020 pukul 14.48 wib

Fatimah, Nur. 2019. Pengertian Ruang Lingkup, Manfaat, dan Contohnya. Jakarta: *Portal Informasi Pelayanan Publik Indonesia* (12 September 2019).

<https://pelayananpublik.id/2019/09/12/pengertian-ruang-lingkup-manfaat-dan-contohnya/>

Diakses tanggal 7 Mei 2020 pukul 15.44 wib

Modul CA Audit & Asurans IAI halaman 21 & halaman 24. Definisi Material. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Maret 2020.

<http://iaiglobal.or.id/v03/files/modul/aa/files/basic-html/page21.html>

<http://iaiglobal.or.id/v03/files/modul/aa/files/basic-html/page24.html>

Diakses tanggal 4 Juli 2020 pukul 23.34 wib